

**BAB II**  
**QURAIISH SHIHAB DAN FAQIHUDDIN ABDUL KODIR SERTA KARYA**  
**TAFSIR KEDUANYA**

**A. Quraish Shihab dan Tafsir *Al-Mishbah***

1. Latar Belakang Kehidupan dan Kiprah Akademik

Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, MA. lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Lotassalo, kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan.<sup>23</sup> Beliau merupakan kakak kandung dari Alwi Shihab, mantan Menko Kesra pada cabinet Indonesia bersatu.<sup>24</sup> Beliau lahir dari keluarga yang religius dan terpelajar. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab, merupakan keturunan arab dan menjadi ulama sekaligus Guru Besar Tafsir di IAIN Alauddin. Abdurrahman Shihab sebagai seorang berfikir maju percaya bahwa pendidikan ialah agen perubahan. Pandangan ini dilihat dari latar belakang pendidikannya di Jami'ul Khoir, lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. murid-murid disana diajari mengenai gagasan pembaharuan gerakan dan pemikiran Islam. Lembaga ini memiliki hbungan erat dengan sumber pembaharuan di Timur Tengah seperti Haramai, Hadromaut serta Mesir. Banyak guru yang didatangkan kesana untuk mengajar, salah satunya Syaikh Ahmad Sookati yang berasal dari Sudan, Afrika.<sup>25</sup>

Quraish Shihab menempu pendidikan dasar dan menengah pertama di Ujung Padang Makassar hingga kelas dua. Lalu tahun 1956 beliau pergi ke

---

<sup>23</sup> Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab," *TSAQAFAH* 6, no. 2 (2010): 250.

<sup>24</sup> Rifa'I, "Poligami Dalam Perspektif Kesetaraan Gender (Studi Pemikiran Siti Musdah Mulia dan Muhammad Quraish Shihab)," 97.

<sup>25</sup> Aina Nurlaila, "Aurat dan Pakaian Perempuan dalam Perspektif Pemikiran Syaikh 'Abdul Wahab 'Abdus-Salam Talawiyah dan Quraish Shihab" (Palangka Raya, STAIN Palangka Raya, 2011), 44.

Malang untuk melanjutkan kembali pendidikan menengah pertamanya dengan menjadi santri di Pesantren Darul Hadits al-Fiqhiyyah.

Saat beliau berumur 14 tahun, beliau melanjutkan pendidikannya dengan pergi ke Kairo, Mesir. Beliau diterima di sana sebagai murid kelas dua Tsanawiyah al-Azhar. Setelah itu, beliau menempu pendidikan S1 di Universitas al-Azhar, di Fakultas Ushuluddin dengan jurusan Tafsir dan Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan lulus dengan meraih gelar Lc pada tahun 1967.<sup>26</sup> Tepat di tahun yang sama beliau melanjutkan pendidikan S2 di al-Azhar dengan fakultas dan jurusan yang sama pula. Beliau berhasil mendapat gelar MA (Master of Art) dalam waktu dua tahun di tahun 1969 dengan judul tesis *al-I'jāz at-Tasyrī'ī li al-Qur'an al-Karīm* (Kemukjizatan al-Aur'an ditinjau dari segi hukum).<sup>27</sup>

Pada tahun 1980, Quraish Shihab melanjutkan kembali pendidikan di Universitas yang sama dan lulus meraih gelar doktor dalam studi ilmu-ilmu al-Qur'an dengan yudisium *Summa Cumlaude* dengan disertasi yang berjudul *Naẓm al-Durar li al-Baqā'ī Tahqīq wa Dirāsah*. Beliau memperoleh penghargaan tingkat 1, di mana dengan demikian beliau menjadi orang Asia pertama yang mendapatkan gelar tersebut.<sup>28</sup>

Setelah meraih gelar MA, beliau kembali ke Ujung Padang. Sekembalinya ke Indonesia, ia bergabung di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (sekarang UIN Jakarta). Tidak lama kemudian, ia diangkat menjadi Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, lalu menjabat sebagai Wakil Rektor dalam

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 363.

<sup>27</sup> Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Hunafa : Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (Juni 2014): 115.

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, 5.

bidang yang sama hingga tahun 1980. Selain tugas akademik, ia juga sering mewakili ayahnya yang telah lanjut usia dalam menjalankan tugas-tugas institusional, serta dipercaya menduduki sejumlah posisi penting di luar kampus, seperti pembantu pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental dan Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertais) Wilayah VII Indonesia Timur. Di tengah kesibukan tersebut, Quraish Shihab tetap produktif secara ilmiah, terbukti dengan keterlibatannya dalam berbagai penelitian nasional, di antaranya tentang Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia (1975) dan masalah Wakaf di Sulawesi Selatan (1978).<sup>29</sup>

Quraish Shihab dikenal luas oleh masyarakat sebagai tokoh pembaharu yang disambut hangat karena aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan akademik. Ia pernah menjabat sebagai Ketua MUI Pusat sejak 1984, anggota Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an sejak 1989, serta aktif di berbagai dewan redaksi jurnal keislaman terkemuka seperti *Studia Islamika*, *Ulumul Qur'an*, dan *Refleksi*. Pada tahun 1992, ia dipercaya menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama dua periode (1992–1996 dan 1997–1998), setelah sebelumnya menjabat sebagai Pembantu Rektor Bidang Akademik dan anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional. Selain itu, ia juga aktif dalam organisasi keilmuan seperti ICMI, Perhimpunan Ilmu-ilmu Syariah, dan Konsorsium Ilmu-ilmu Agama di bawah Departemen Pendidikan.<sup>30</sup>

Pada awal tahun 1998, beliau menduduki jabatan sebagai Menteri Agama RI Kabinet pembangunan VII selama kurang lebih dua bulan. Quraish Shihab juga pernah dipercaya menjadi Duta Besar RI untuk Mesir, Somalia, dan Jibouti yang

---

<sup>29</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jakarta: Jembatan Merah, 1998), 111.

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia*, 363.

berkedudukan di Kairo, dan di masa inilah ia mulai menulis karya monumentalnya, *Tafsir Al-Misbah*. Setelah menyelesaikan tugas diplomatiknya, ia kembali ke Indonesia dan mendirikan Pusat Studi Qur'an (PSQ) sebagai lembaga pendidikan tafsir, serta Penerbit Lentera Hati untuk menerbitkan karya-karyanya. Di samping itu, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah di dalam dan luar negeri, serta dikenal luas sebagai penceramah dan pendakwah melalui masjid-masjid besar seperti At-Tin dan Istiqlal, maupun lewat media televisi nasional seperti RCTI dan Metro TV.<sup>31</sup>

Sebagai seorang mufassir kontemporer serta sebagai seorang penulis, Quraish Shihab sudah menghasilkan berbagai karya yang banyak diterbitkan dan dipublikasikan.<sup>32</sup> Adapun beberapa karya-karya beliau meliputi:

- a) *Tafsir al-Mishbāh. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Buku ini ada 15 volume. Cetakan volume 1 diterbitkan oleh Lenteran Hati di Jakarta, November 2000. Pernah dicetak kembali tahun 2003, dan edisi baru cetakan 1 tahun 2009 serta cetakan 2 November 2009.
- b) *Mukjizat Al-Qur'an*. Buku ini diterbitkan tahun 1997.
- c) *Lentera Hati*. Buku ini diterbitkan pada bulan Februari 1994-hingga November 1998.
- d) *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Buku ini diterbitkan pada 1996.

---

<sup>31</sup> Abuddin Nata, 365.

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiyyah dan Pemberitaan Ghaib* (Jakarta: Mizan, 2007), 297.

- e) *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Buku ini diterbitkan di Bandung oleh Penerbit Mizan dan dicetak pada 1992.
- f) *Menyingkap Tabir Ilahi Asma al-Husna dalam Perspektif AlQur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 1998).
- g) *Tafsir al-Qur'an al-Karīm: Tafsir Atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).
- h) *Tafsir al-Manar; Keistimewaan dan Kelemahannya*. Buku ini diterbitkan di Ujung Padang IAIN Alauddin tahun 1994.
- i) *Studi Kritis Terhadap Tafsir Al-Manar*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994).
- j) *Filsafat Hukum Islam*. (Jakarta: Departemen Agama, 1987).
- k) *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*. (Jakarta: Lentera Hati: 2008)
- l) *Pengantin al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 1999).
- m) *Dia di Mana-mana; Tangan Tuhan di balik Setiap Fenomena*. (Jakarta: Lentera Hati, 2004).
- n) *Panduan Puasa bersama Quraish Shihab*.(Jakarta: Penerbit Republika, November 2000)
- o) *Panduan Shalat bersama Quraish Shihab*. (Jakarta: Penerbit Republika, September 2003).
- p) *Kedudukan Wanita Dalam Islam*.(Departemen Agama).
- q) *Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 1999).

- r) *Logika Agama; Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam.*(Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- s) *Menabur Pesan Ilahi; Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat.* (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- t) *Al-Lubâb; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fâtihah dan Juz 'Amma.* (Jakarta: Lentera Hati, 2008).
- u) *Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Jin dalam Al-Qur'an.*(Jakarta: Lentera Hati).
- v) *Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Malaikat dalam Al-Qur'an.*(Jakarta: Lentera Hati).
- w) *M. Quraish Shihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui.* (Jakarta: Lentera hati, Maret 2010).
- x) *Al-Qur'ân dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab.* (Jakarta: Lentera Hati, 2010).
- y) *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW, dalam sorotan Al-Qur'an dan Hadits Shahih.* (Jakarta: Lentera hati, 2011).
- z) *Membumikan al-Qur'ân Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan.* (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011)
- aa) *Do'a al-Asmâ' al-Husnâ (Doa yang Disukai Allah SWT.)* (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2011)
- bb) *Berbisnis dengan Allah; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat.* (Jakarta: Lentera Hati).
- cc) *Perempuan.* (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

dd) *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah. dalam Pandangan Ulama dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

ee) *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT.* (Jakarta: Lentera Hati, 2003)

Dari banyaknya karya yang beliau tulis, disini penulis hanya mencantumkan beberapa saja diantara karya-karya yang ada.

## 2. Sekilas Mengenai *Tafsir Al-Mishbah*

*Tafsir al-Misbah* ditulis dalam bahasa Indonesia yang berisikan 30 juz ayat-ayat al-Qur'an yang terbagi menjadi 15 jilid. Pada setiap jilid kitab ini berisikan 1, 2 hingga 3 juz. Tafsir ini ditulis dengan menggunakan metode *tahlili*, yaitu menafsirkan ayat per ayat al-Qur'an sesuai dengan urutannya dalam mushaf.<sup>33</sup> Pada cetakan pertamanya, tafsir ini diterbitkan tahun 2000, dan cetakan pertama juz terakhir tahun 2003. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa ia menyelesaikan tafsirannya dalam kurun waktu 4 tahun; dimulai di Mesir pada 18 Juni 1999 dan diselesaikan di Jakarta pada 5 September 2003. Beliau juga menambahkan bahwa dalam proses penulisan kitab ini menghabiskan waktu 7 jam setiap harinya.<sup>34</sup>

Penulisan kitab tafsir ini di latar belakang dengan motivasi bahwa penulisan kitab ini sebagai wujud tanggungjawab moral seorang ulama atau intelektual muslim untuk membantu umat dalam memahami kitab suci al-Qur'an. Hal ini terekam dari apa yang beliau sampaikan dalam muqadimah tafsirnya, "Adalah kewajiban para ulama untuk memperkenalkan al-Qur'an dan

---

<sup>33</sup> Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab," 258.

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 310.

menyuguhkan pesan-pesannya sesuai dengan kebutuhan”.<sup>35</sup> Hal ini pun dikuatkan dengan yang beliau sampaikan dalam salah satu karyanya, di mana beliau mengatakan:

“Oleh karena itu, kebutuhan akan penafsiran atas kalam Ilahi terasa sangat mendesak, mengingat sifat redaksinya yang beragam, yakni ada yang jelas dan rinci, tetapi ada pula yang samar dan global. Jangankan yang samar, yang jelas sekalipun masih membutuhkan penafsiran.”<sup>36</sup>

Dari uraian tersebut, dengan jelas terdokumentasikan apa yang menjadi faktor pendorong atau motivasi serta tujuan utama penulisan *tafsir al-Misbah*.

Penafsiran ini menggunakan corak sastra dan kemasyarakatan (*al-adabi ijtima'i*), yaitu corak tafsir yang berusaha memahami *naş-naş* al-Qur'an dengan cara pertama dan utama yang mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, kemudian seorang mufassir berusaha menghubungkan *naş-naş* al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dan system budaya yang ada.<sup>37</sup>

*Tafsir al-Misbah* yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab berjumlah XV volume, mencakup keseluruhan isi al-Qur'an sebanyak 30 juz. kitab ini pertama kali diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati, Jakarta tahun 2000. Kemudian dicetak lagi untuk yang kedua kalinya pada tahun 2004. Dari kelima belas volume kitab, masing-masing memiliki ketebalan halaman yang berbeda-beda dan jumlah surat yang dikandung pun juga berbeda. Muhammad Quraish Shihab dalam menyajikan uraian tafsirnya menggunakan tartib mushafi.

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 1:vii.

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, 16.

<sup>37</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: AZMAH, 2014), 193–94.

Setelah yang dilakukan Quraish Shihab setelahnya merupakan dengan mengelompokkan ayat-ayat dalam surah tersebut kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas sebagian ayat yang berkaitan ataupun dapat dibilang beliau melaksanakan pengelompokan ayat yang cocok dengan topiknya. Dalam pengelompokan ayat tersebut, beliau mengawali menuliskan satu, dua ayat, atau lebih yang dipandang masih terdapat kaitannya. Setelah itu membagikan terjemahan secara harfiah dalam bahasa Indonesia yang ditulis dengan cetakan miring.

Berikutnya membagikan uraian tentang tafsir al-mufradat (makna kosa kata) dari kata-kata pokok yang ada dalam ayat tersebut. Uraian tentang arti kata sangat berarti sebab akan sangat membantu dalam menguasai isi ayat. Beliau juga mencantumkan mengenai keserasian ataupun *munasabah* antar ayat. Pada akhir penjelasannya Quraish Shihab mencantumkan kata *Wa Allah A'lam* selaku penutup uraiannya di tiap surah. Kata itu menyiratkan arti bahwa Allah-lah yang sangat mengenali secara pasti maksud dan kandungan dari firman-firman-Nya, sedangkan Quraish Shihab sendiri, bisa saja melakukan kesalahan, yakni memahami ayat-ayat al-Qur'an tidak semacam yang dikehendaki oleh yang memfirmankannya, ialah Allah SWT.

## **B. Faqihuddin Abdul Kodir dan *Qira'ah Mubadalah***

### **1. Latar Belakang Kehidupan dan Kiprah Akademik**

Faqihuddin Abdul Kodir. Beliau lahir pada tanggal 31 Desember 1971 di Cirebon, Jawa Barat.<sup>38</sup> Beliau merupakan tokoh yang telah mengembangkan

---

<sup>38</sup> Rafi Fauzan Albaqi, "Analisis Konseling Resiprokal untuk meningkatkan sensitifitas gender pada pasangan suami istri (Kajian Bimbingan Konseling Islam Faqihuddin Abdul Kodir)" (Skripsi, UIN Surabaya, 2016), 52.

pemikirannya dalam bidang pemberdayaan perempuan, dan juga sering mengisi di berbagai forum tentang masalah perempuan dan kesetaraan dalam Islam.<sup>39</sup>

Faqihuddin memulai pendidikan pertamanya di SDN Kedondong yang dilakukan pagi hari dan dilanjutkan siangnya di MI Wathoniyah, gantung lor, Susukan, Cirebon. Beliau pun lulus pada tahun 1983. Lalu beliau melanjutkan sekolahnya di MTsN Arjawinangun, Cirebon tahun 1983-1986 dan lanjut sekolah di MA Nusantara Arjawinangun, Cirebon tahun 1986-1989. Dalam menempuh pendidikannya di MA beliau juga melakukan pendidikan di lingkungan Pesantren Dar Al-Tauhid Arjawinangun, Cirebon.<sup>40</sup> Setelah itu, beliau melanjutkan S1 dengan mengambil *double degree* di fakultas Dakwah Abu Nur (1989-1995) dan fakultas Syariah di Universitas Damaskus (1990-1996).

Selama di Damaskus beliau belajar pada Syekh Ramadhan al-Buti, Syekh Wahbah dan Muhammad Zuhaili, Mustafa al-Khin, Muhammad Dib al-Bugha, Bashir al-Bhani dan Ulama muda, al-Hafidz Muhammad al-Habasy (Dosen di Abu Nur), ketika dalam kelas beliau lebih sering melakukan diskusi mengenai kasus yang berkaitan dengan hukum termasuk kasus mengenai perempuan, sehingga secara tidak langsung kegiatan tersebut melatih beliau dalam menalar hukum serta memecahkannya dari sudut fiqh.<sup>41</sup>

Tak sampai di sana, beliau juga belajar fiqh ushul fiqh pada jenjang Magister di Universitas Khortoum-Cabang Damaskus, namun sayangnya beliau pindah ke Malaysia sebelum menyelesaikan tesisnya. Di sana beliau

---

<sup>39</sup> Indatul Amalia, “Analisis Maqasid Al-Shari’ah Terhadap Konsep Ketaatan Istri Pada Suami Dalam Prespektif Qira’ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir” (Skripsi, UIN Surabaya, 2020), 52.

<sup>40</sup> Indatul Amalia, 52–53.

<sup>41</sup> Indatul Amalia, 53.

melanjutkan pendidikan Magister Ilmu Hukum Islam di International Islamic University Malaysia dari fakultas Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences, dalam bidang pengembangan fiqh zakat (1996-1999).<sup>42</sup> Setelah sepuluh tahun beliau aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, beliau mendaftar untuk meraih Program Doktorat Studi Keagamaan di Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRS), UGM Yogyakarta (2009-2015).<sup>43</sup>

Faqihuddin aktif di Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) orsat di Damaskus. Di Kuala Lumpur Malaysia, ia dipercaya sebagai Sekretaris Pengurus Cabang Istimewa-Nahdlatul Ulama, PCI NU pertama di dunia yang berdiri, kemudian mendaftar dan bisa ikut Muktamar NU di Kediri tahun 1999.

Setelah pulang dari Malaysia, di awal tahun 2000, ia langsung bergabung dengan Rahima Jakarta dan Forum Kajian Kitab Kuning (FK3) Ciganjur. Di Cirebon, bersama Buya Husein, Fandi, dan Zeky, ia mendirikan Fahmina Insitute, dan memimpin eksekutif selama sepuluh tahun pertama (2000-2009). Di samping tiga lembaga ini, saat ini ia bergabung juga di Lembaga Kemaslahatan Keluarga (LKK NU) Pusat, dan dipercaya sebagai Sekretaris Nasional Alimat (Gerakan Nasional untuk Keadilan Keluarga dalam Perspektif Islam).<sup>44</sup>

Aktif juga mengajar di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, di jenjang Sarjana dan Pascasarjana, di ISIF Cirebon, dan mengajar di Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islami Babakan Ciwaringin. Sekaligus ia duduk sebagai Wakil Direktur

---

<sup>42</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, 2019, 613.

<sup>43</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 613–14.

<sup>44</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 614.

Ma'had Aly Kebon Jambu, *takhashshush* fiqh ushul fiqh, dengan konsentrasi pada perspektif keadilan relasi laki-laki dan perempuan.<sup>45</sup>

Sejak tahun 2000, ia menulis rubrik "Dirasah Hadits" di Swara Rahima, majalah yang diterbitkan Rahima Jakarta untuk isu-isu pendidikan dan hak-hak perempuan dalam Islam. Dari 53 nomor yang sudah terbit, ada 39 tulisan tentang berbagai tema pemberdayaan perempuan dalam Islam.

Sejak tahun 2016, ia dipercaya sebagai anggota Tim, kontributor konsep dan buku, instruktur dan fasilitator "Bimbingan Perkawinan" yang digagas Kementerian Agama Republik Indonesia, yang lebih memfokuskan pada penguatan kemampuan para calon pengantin untuk mewujudkan keluarga sakinah yang bertumpu pada relasi kesalingan, kemitraan, dan kerja sama.

Mulai bulan puasa tahun 2016, ia menginistasi dan memulai membuat blog untuk tulisan-tulisan ringan tentang hak-hak perempuan dalam Islam, di alamat [www.mubaadalah.com](http://www.mubaadalah.com) dan [www.mubaadalahnews.com](http://www.mubaadalahnews.com). Saat ini, ia telah menjadi platform media bersama bagi gerakan penulisan dan penyebaran narasi keislaman untuk perdamaian dan kemanusiaan, terutama kesalingan relasi laki-laki dan perempuan.<sup>46</sup>

Faqihuddin mempunyai beberapa karya-karya yang telah diterbitkan, baik itu karya yang ditulis sendiri, karya yang ditulis bersama dengan teman beliau, maupun buku-buku yang materi dan kontennya diedit sendiri. Berikut buku yang beliau tulis sendiri:

- a. *Qirā'ah Mubādalāh Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam.*

(Yogyakarta: IRCISoD, 2019).

---

<sup>45</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 614.

<sup>46</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 615.

- b. *Shalawat Keadilan Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Teladan Nabi*. (Cirebon: Fahmina, 2003).
- c. *Bangga menjadi Perempuan: Perbincangan dari Sisi Kodrat dalam Islam*. (Jakarta: Gramedia, 2004).
- d. *Memilih Monogami; Pembacaan atas al-Qur'an dan Hadits*. (Yogyakarta: LKIS, 2005).
- e. *Bergerak Menuju Keadilan: Pembelaan Nabi terhadap Perempuan*. (Jakarta: Rahima, 2006).
- f. *Hadith and Gender Justice: Understanding the Prophetic Traditions* (Cirebon: Fahmina, 2007).
- g. *Manba' al-Sa'ada fi Usus Husn al-Mu'ashara fi Hayat al-Zawjyah* (Cirebon: ISIF, 2012).
- h. *Nabiyy ar-Rahmah* (Cirebon: ISIF dan RMS, 2013).
- i. *As-Sittin al-Adliyah* (Cirebon: RMS, 2013).
- j. *60 Hadits tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam: Teks dan Interpretasi* (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017).
- k. *Pertautan Teks dan Konteks dalam Fiqh Mu'amalah: Isu Keluarga, Ekonomi, dan Sosial*. (Yogyakarta: Graha Cendekia. 2017).
- l. *Menguatkan Peran dan Eksistensi Ulama Perempuan Indonesia: Rencana Strategis Gerakan Keulamaan Perempuan pasca KUPI* (Cirebon: Fahmina, 2018).

Kemudian berikut karya yang beliau tulis dengan penulis lain :

- a. *Reinterpretasi Penggunaan ZIS* (Jakarta: Pirac. 2004).

- b. *Bukan Kota Wali; Relasi Rakyat dan Negara dalam Pemerintahan Kota* (Cirbeon: Fahmina, 2005).
- c. *Dawrah Fiqh Concerning Women; A Manual on Islam and Gender* (Cirebon: Fahmina, 2006).
- d. *Referensi Bagi Hakim Pengadilan Agama Mengenai Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Komnas Perempuan, 2008).
- e. *Fiqh HIV and AIDS; Pedulilah Kita* (Jakarta: PKBI, 2009).
- f. *Ragam Kajian mengenai Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Cirebon: ISIF, 2012).
- g. *Gender and Equality in Muslim Family Law: Justice and Ethics in the Islamic Legal Process* (London: I.B. Tuaris, 2013).
- h. *Modul Lokakarya: Perspektif Keadilan dalam Hukum Keluarga Islam bagi Penguatan Perempuan Kepala Rumah Tangga* (Jakarta: Pekka dan Alimat, 2015).
- i. *Modul Bimbingan Perkawinan untuk Calon Pengantin* (Jakarta: Kementerian Agama RI. 2016).
- j. *Pondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Kementerian Agama RI. 2016),
- k. *Interfaith Dialogue in Indonesia and Beyond* (Geneva: Globalethics, 2017).
- l. *Menggagas Fiqh Ikhtilaf: Potret dan Prakarsa Cirebon* (Cirebon ISIF dan Fahmina Institute. 2018).

Selain itu ada pula buku-buku yang materi dan kontennya diedit beliau:

- a. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kyai atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: LKiS, 2001).
- b. *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan* (Jakarta: Rahima. 2002).

- c. *Bukan, Kota Wali: Relasi Negara-Rakyat dalam Kebijakan Pemerintah Kota* (Cirebon: Fahmina, 2004).
- d. *Jurnalisme Kemanusiaan: Pengalaman Enam Radio Komunitas di Cirebon, Kuningan, Indramayu dan Majalengka* (Cirebon: Fahmina, 2008).
- e. *Ragam Kajian mengenai Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Cirebon: ISIF, 2012)
- f. *Dokumen Resmi Kongres Ulama Perempuan Indonesia: Proses dan Hasil* (Cirebon: Fahmina, 2017).

Dari yang disebutkan diatas ada beberapa tulisannya juga yang dimuat di berbagai jurnal dalam dan luar negeri. Selain itu, ia juga menggubah lagu-lagu shalawat, di antaranya adalah Shalawat Musawah (2001), Setara di Hadapan Allah (2003), dan Sholawat Samara (Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah, 2015).

## 2. Sekilas Mengenai Qira'ah Mubadalah

Kata mubādalāh sendiri terdiri dari bahasa arab dimana ia tersusun dari akar suku kata “ba-da-la” (ب – د – ل) yang artinya mengganti, mengubah, dan menukar. Sementara, kata mubādalāh sendiri merupakan bentuk kesalingan (*mufā'alah*) dan kerja sama antara dua pihak (*musyārahah*) untuk makna tersebut, yang artinya saling mengganti, saling mengubah. Atau saling menukar satu sama lain.<sup>47</sup> Baik dalam kamus klasik seperti *Lisān al-‘Arab* dan kamus modern, kata mubādalāh memiliki arti tukar tukar menukar yang bersifat timbal balik antara dua pihak. Selain itu, dalam kamus Arab-Inggris, karya Dr. Rohi Baalbaki, kata mubādalāh berarti menghadapkan sesuatu dengan padanannya. Kemudian diterjemahkan ke bahasa Inggris dengan beberapa makna:

---

<sup>47</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 59.

*reciprocity, reciprocation, repayment, requital, paying back, returning in kind or degree.* Sementara itu, dalam KBBI kata “kesalingan” memiliki arti digunakan untuk hal-hal “yang menunjukkan makna timbal balik”.<sup>48</sup>

*Qira'ah Mubadalah* hadir karena kekhawatiran penulisnya yaitu Faqihuddin Abdul Kodir dalam hubungan/relasi antara laki-laki dan perempuan yang terjadi ketimpangan dalam aspek sosial maupun agama. Hingga akhirnya beliau melahirkan *Qira'ah Mubadalah* untuk mentransformasi adanya keadilan, kesalingan, menciptakan kemitraan, serta kerja sama dalam pemberdayaan perempuan dan relasi antara laki-laki dan perempuan.<sup>49</sup>

Metode pemaknaan *mubādalāh* didasarkan pada tiga premis dasar, sebagai berikut:

- a. Islam hadir untuk laki-laki dan perempuan, sehingga teks-teksnya harus menysar terhadap keduanya.
- b. Prinsip dasar relasi antara laki-laki dan perempuan ialah kerjasama dan kesalingan, bukan hegemoni dan kekuasaan.
- c. Teks-teks Islam itu terbuka untuk dimaknai ulang agar memungkinkan kedua premis sebelumnya tercermin dalam setiap kerja interpretasi.

Tiga premis ini merupakan dasar dari kerja metode *mubādalāh* dalam menemukan gagasan-gagasan utama dari setiap teks sehingga selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang universal berlaku bagi semua orang, baik itu laki-laki atau perempuan.<sup>50</sup>

Metode pemaknaan *mubadalāh* terhadap teks-teks sumber ajaran Islam dilakukan melalui tiga tahapan utama yang bersifat berurutan. Meski demikian,

---

<sup>48</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 59.

<sup>49</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 17.

<sup>50</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 196.

dalam praktiknya, individu yang telah memiliki kesadaran dan pemahaman yang kuat terhadap tahap awal, seringkali dapat langsung melangkah ke tahap kedua atau bahkan ketiga.

Tahap *pertama* adalah mengidentifikasi serta menegaskan prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam yang bersifat universal, yang akan menjadi dasar dalam proses pemaknaan. Prinsip-prinsip ini mencakup nilai-nilai umum yang berlaku di semua tema (*al-mabādi*) maupun nilai-nilai yang bersifat khusus pada tema tertentu (*al-qawā'id*). Nilai-nilai inilah yang menjadi sumber inspirasi dan pijakan dalam seluruh proses pemaknaan melalui metode mubadalah.<sup>51</sup>

Suatu ajaran dikategorikan sebagai prinsip apabila nilai tersebut melampaui perbedaan jenis kelamin. Contohnya adalah ajaran tentang keimanan yang menjadi fondasi bagi segala amal, serta keyakinan bahwa setiap amal kebaikan akan mendapatkan balasan tanpa mempertimbangkan jenis kelamin pelakunya. Demikian pula dengan ajaran mengenai keadilan yang harus ditegakkan, nilai kemaslahatan dan kasih sayang yang perlu disebarluaskan, serta nilai-nilai seperti kerja keras, kesabaran, rasa syukur, keikhlasan, dan tawakal yang semuanya dihargai dalam Islam tanpa membedakan laki-laki dan perempuan.

Tahap *kedua* dalam metode pemaknaan mubadalah adalah mengidentifikasi ide pokok yang terkandung dalam teks-teks yang hendak ditafsirkan. Dalam konteks ini, teks-teks relasional yang secara eksplisit membahas peran laki-laki dan perempuan umumnya bersifat aplikatif, kontekstual, parsial, serta hadir sebagai representasi dari nilai-nilai Islam dalam situasi sosial dan historis tertentu. Karena sifat teks relasional yang terbatas dan implementatif, maka

---

<sup>51</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 200.

diperlukan penelusuran terhadap makna atau pesan utama yang dapat dikaitkan secara kohesif dan relevan dengan prinsip-prinsip mendasar yang telah digali pada tahap sebelumnya.

Tahap *ketiga* dalam metode mubadalah adalah memperluas penerapan gagasan yang diperoleh dari teks kepada jenis kelamin yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam teks tersebut. Dengan cara ini, pemaknaan tidak terbatas hanya pada satu jenis kelamin, melainkan juga mencakup jenis kelamin lainnya. Prinsip dasar metode mubadalah menegaskan bahwa pesan yang ditujukan kepada laki-laki juga berlaku bagi perempuan, dan sebaliknya, sepanjang makna inti dari teks tersebut telah ditemukan dan terbukti relevan untuk keduanya. Gagasan utama ini harus senantiasa dirujuk kembali pada nilai-nilai dasar yang telah diidentifikasi dalam tahap pertama sebagai fondasi pemaknaan yang adil dan menyeluruh.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, 201-202.